

## Penguatan Literasi Dan Pencatatan Keuangan Pada Kelompok UMKM Perempuan Mandiri di Sidoarjo

Ratna Anggraini Aripriatiwi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [ratna.anggraini@uinsa.ac.id](mailto:ratna.anggraini@uinsa.ac.id)<sup>1)</sup>

---

**Abstract:** *Many obstacles faced by MSMEs certainly depend on the type of business, location, inadequate human resource understanding, and minimal financial literacy. This mentoring activity aims to provide literacy education to MSME groups in support of the Kurma Independent Women's Business Card Program (KURMA) in Sidoarjo Regency. This community service focused on MSME women who had received the KURMA assistance program. The community service method used was Participatory Action Research (PAR), namely active collaboration between the community and researchers to find program solutions to problems. The results of this community service show several positive impacts, including increasing awareness among MSME entrepreneurs of the importance of understanding financial literacy and preparing business financial reports, the mentoring process assisting entrepreneurs in preparing financial reports, and providing added value to MSMEs. This community service provides a reflection of changes in the development and sustainability of MSMEs.*

**Abstrak :** *Banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM tentu bergantung dari jenis usaha, lokasi, kurang memadainya pemahaman SDM, dan minimnya literasi keuangan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberi edukasi literasi kepada kelompok UMKM dalam mendukung Program Kartu Usaha Perempuan Mandiri Kurma (KURMA) di kabupaten Sidoarjo. Pengabdian ini difokuskan pada kelompok UMKM Perempuan yang pernah menerima program bantuan KURMA. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yaitu kolaborasi aktif antara komunitas dengan peneliti untuk mencari solusi program atas permasalahan. Hasil pengabdian ini menunjukkan beberapa dampak positif antara lain semakin sadarnya para pengusaha UMKM akan pentingnya pemahaman literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha, proses pendampingan membantu pengusaha dalam penyusunan laporan keuangan, dan memberikan nilai tambah pada UMKM. Pengabdian ini memberikan refleksi perubahan atas perkembangan dan keberlanjutan UMKM.*

---

**Keywords :** *Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, Participatory Action Research, UMKM*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda Dunia menyebabkan kondisi perekonomian berbagai negara menjadi anjlok. Indonesia juga tak terlepas dari jeratan Pandemi Covid 19. Berbagai sektor usaha baik jasa, dagang, maupun industri manufaktur diterjang permasalahan yang sama yaitu penurunan perekonomian nasional. Dampak yang ditimbulkan sangat signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dari sektor bisnis dan ekonomi, terjadi perubahan rantai pasokan dunia, hingga menurunnya investasi di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tercatat dari 5,02% tahun 2019 menjadi 2,97% di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Banyaknya usaha yang gulung tikar akibat tidak mampu

meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Tak hanya itu, banyak karyawan yang dirumahkan atau di-PHK akibat perusahaan yang tidak mampu menanggung beban yang berat ditengah seretnya peningkatan pendapatan.

Sedemikian signifikan dampak yang ditimbulkan, sehingga Pandemi Covid 19 ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden (KepPres) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional tanggal 13 April 2020. Walau saat ini status Pandemi telah beralih ke *New Normal*, namun kondisi melemahnya perekonomian nasional belum sepenuhnya pulih. Krisis ekonomi global tahun 1997 menjadi sebuah pelajaran besar bagi Pemerintah Indonesia dalam memperbaiki kondisi perekonomian. Di tahun 1997/1998, UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah gempuran krisis ekonomi global dan inflasi berlebihan (Tambunan, 2012), sehingga Indonesia mampu melewati kondisi krisis.

Berbagai cara dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk memulihkan berbagai sektor usaha dan bisnis, salah satunya dengan membuat kebijakan pemberdayaan dan penguatan UMKM (Anggraeni et al., 2021), peningkatan strategi penjualan pada UMKM melalui digitalisasi (Arianto, 2020; Hanim et al., 2021), dan lainnya. UMKM menjadi salah satu pilar penguatan dan stabilitas perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (KemenkopUKM), per 2021 UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 Triliun. Tak hanya itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja 97% tenaga kerja yang tersedia di Indonesia. Artinya bahwa, kontribusi UMKM cukup besar yaitu lebih dari 61% terhadap perekonomian Indonesia, sedangkan sisanya 39% disumbang oleh pelaku usaha besar. Sehingga tak heran UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi negara, khususnya Indonesia.

Tabel 1. Jumlah UMKM tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	64,2	65,46	66
Pertumbuhan (%)	-	1,98	-2,2	0,31	1,96	0,82

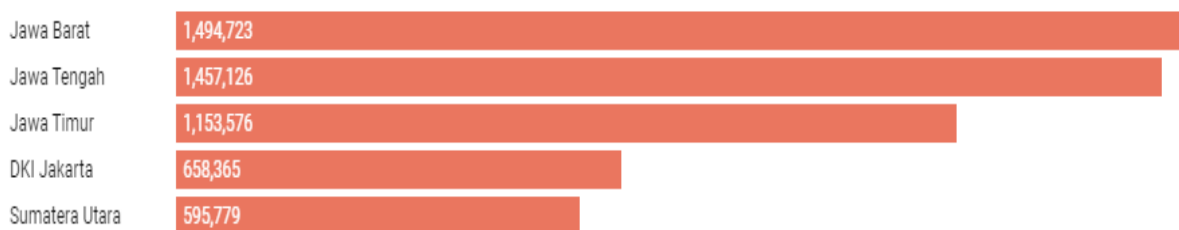
Sumber: Kamar Dagang Indonesia (Kadin), 2024

Pada tabel 1 diatas menunjukkan perkembangan jumlah UMKM selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2023, mulai dari sebelum pandemi covid 19 sampai dengan setelah pandemi (era *new normal*). Apabila dilihat dari perkembangannya, memang tidak terlalu signifikan. Namun dengan penguatan strategi yang dilakukan paa sektor UMKM mampu memperkuat kondisi negara tetap stabil,

khususnya dalam sektor ekonomi dan bisnis. Tak terkecuali Pemerintah Daerah yang juga memiliki peran penting mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat dalam meningkatkan dan memberdayakan UMKM.

Pemerintah memfokuskan program-program yang mendukung UMKM, baik program yang sudah dilaksanakan pada saat sebelum Pandemi Covid 19, maupun program-program baru yang sifatnya lebih *sustainable*. Salah satu contoh program yang dikembangkan oleh Pemerintah adalah Program Kartu Usaha Perempuan Mandiri Kurma di kabupaten Sidoarjo atau disebut Program KURMA. Program Kurma merupakan salah satu program dari 17 program prioritas Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif di kalangan perempuan di Kabupaten Sidoarjo.

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi terbesar di Indonesia, dan menyumbang kinerja PDB Indonesia kedua yaitu sebesar 14,48%, serta berkontribusi sebesar 25,22% dari PDB Pulau Jawa pada tahun 2023. Sedangkan menurut KemenkopUKM, per tahun 2022 Jawa Timur menjadi 3 besar provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia yaitu sebesar 1.153.576, yang terlihat pada Gambar 1. Hal tersebut semakin mendukung kinerja ekonomi Jawa Timur yang didukung oleh kinerja UMKM mencapai 58,36%, dengan tren yang selalu positif setiap tahunnya. Tak hanya itu, berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, per tahun 2022 jumlah UMKM di kalangan perempuan mencapai 57,58% dan sisanya 42,43% adalah laki-laki yang terlihat pada gambar 2 dibawah. Hal ini menunjukkan eksistensi gender perempuan di kalangan dunia usaha (Ardhiani et al., 2023), terutama di masa Pandemi Covid 19. Banyaknya pengangguran akibat PHK atau pun turunnya penghasilan rumah tangga akibat Pandemi Covid 19, memunculkan pelaku-pelaku usaha perempuan. Hal tersebut yang menjadikan Program Kurma adalah salah satu program prioritas kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022.



Gambar 1. Jumlah UMKM sepanjang tahun 2023

Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Diolah Penulis, 2024)

Program Kurma diberikan bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan perempuan melalui dukungan keuangan atau finansial. Sasaran dari Program Kurma adalah ibu-ibu rumah tangga yang beranggotakan 5-10 anggota kelompok. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya

dampak positif dan efektif bagi kelompok usaha perempuan (Oktavia et al., 2023; Sumarsono et al., 2024). Tentu saja dalam proses pelaksanaannya, terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi seperti kesulitan mengembangkan usaha lebih luas dan berkelanjutan (Ardhiani et al., 2023; Oktavia et al., 2023).

Banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM tentu bergantung dari jenis usaha, lokasi, kurang memadainya pemahaman SDM, dan minimnya literasi keuangan (Mutiah, 2019; Risman & Mustaffa, 2023). Menurut Bank Indonesia, salah satu kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah akses keuangan. Pihak pemberi modal ketika mengucurkan dananya kepada suatu usaha tentu membutuhkan akses informasi atas kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laporan atas kinerja perusahaan berupa laporan keuangan, maka akan mempersulit pihak pengguna laporan keuangan atau pemberi modal. Hal itupun yang terjadi pada UMKM. Akibat keterbatasan pengetahuan atau kemampuan UMKM dalam menghasilkan Laporan Keuangan, sehingga menyebabkan penilaian kelayakan usaha akan sulit dilaksanakan. Baik itu kelayakan pengajuan modal usaha, maupun kelayakan pengelolaan keuangan berkelanjutan.

Program Kurma yang notabene nya adalah salah satu bentuk UMKM yang menyasar kaum perempuan dan dikhususkan bagi ibu rumah tangga atau bahkan status *single parent*, tentu saja menghadapi permasalahan yang sama dengan jenis UMKM lainnya yaitu kurangnya pemahaman pentingnya menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, penerima bantuan modal Kurma bervariasi mulai dari Rp5juta sampai dengan Rp50juta per kelompok usaha. Pengabdian ini dilakukan di salah satu kelurahan di Sidoarjo yaitu Kelurahan Urangagung. Pertimbangan memilih kelurahan Urangagung adalah, per tahun 2023 pekerjaan warga Urangagung sebesar 31,96% adalah wiraswasta dari total 9 jenis pekerjaan dan masuk kelompok UMKM (Website Kelurahan Urangagung; 2023). Sehingga hal ini menunjukkan 1/3 pekerjaan dari warga kelurahan Urangagung adalah wiraswasta.

Pengabdian ini penting untuk dilakukan, yang bertujuan untuk melakukan pendampingan atas pencatatan laporan keuangan UMKM. Sehingga para kelompok usaha bantuan Kurma mampu menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi beberapa pihak seperti Pemberi Modal, dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Kemudian, bagi pihak perbankan apabila usaha yang dijalankan ternyata mengalami peningkatan dan membutuhkan permodalan lebih besar. Tak ketinggalan juga bagi kelompok usaha itu sendiri, dimana laporan keuangan bermanfaat sebagai sarana informasi untuk mengetahui, mengevaluasi, dan pengambilan keputusan (Mutiah, 2019), memudahkan dalam pengembangan usaha UMKM (Risman & Mustaffa, 2023), serta sebagai sarana pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dan lebih lanjut disebut PAR. PAR berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan penyelesaian masalah di masyarakat (Afandi et al., 2022). Selain itu, PAR juga berfokus pada pola pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat mampu menjadi aktor perubahan, bukan hanya sekedar obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR, masyarakat adalah pemeran utama pada perubahan sosial dan ekonomi yang berperan aktif dalam seluruh tahap identifikasi masalah, merancang strategi, dan evaluasi hasil (Lating et al., 2025). Sedangkan kehadiran kami sebagai pengabdian adalah sebagai fasilitator secara partisipatoris dalam proses memberdayakan masyarakat. PAR merupakan riset yang berparadigma transformatif, karena orientasi yang pada pemberdayaan dan perubahan. Hal itu sejalan dengan permasalahan dan tujuan pengabdian ini pada kelompok usaha bantuan program Kurma dalam proses pengelolaan keuangannya.

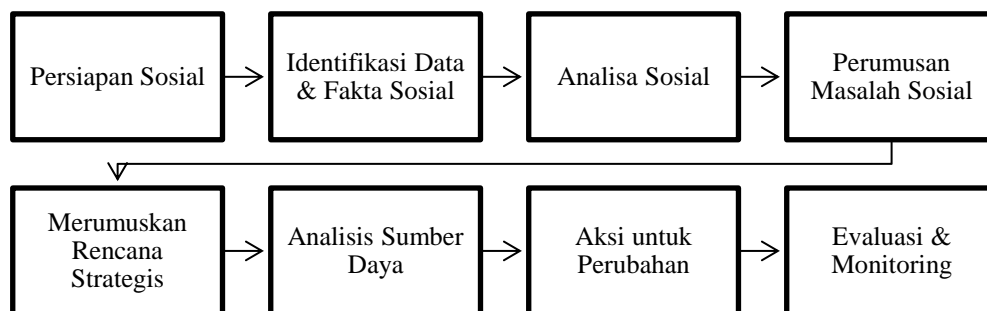
Untuk mempermudah proses kegiatan pengabdian, berikut langkah-langkah yang dilakukan dengan pendekatan PAR menurut Afandi et al (2022) antara lain pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset, pemetaan partisipatif dan menyusun strategi, melancarkan aksi untuk perubahan, serta melaksanakan refleksi perubahan sosial. Seluruh proses pengabdian dilakukan dengan melibatkan kelompok pengusaha UMKM perempuan dan stakeholder yaitu Pemerintah Kelurahan Urangagung, Sidoarjo. Pengabdian dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2024. Teknik pengabdian yang dilakukan antara lain wawancara, observasi, sosialisasi, dan *focus group discussion* (FGD).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan kepada masyarakat adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk membantu masyarakat atau kelompok dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan berbagai kegiatan atau perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendampingan masyarakat sering kali dilakukan dalam konteks pembangunan sosial, pemberdayaan masyarakat, atau dalam program-program tertentu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Gambar 2 menunjukkan proses dilakukan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan pada pengabdian ini. Diawali dengan persiapan sosial bertujuan untuk memahami komunitas sosial sehingga peneliti dengan mudah memahami realitas sosial yang terjadi. Tak hanya itu, persiapan sosial akan lebih memudahkan peneliti untuk masuk ke dalam komunitas baik melalui key people di masyarakat. Proses ini diawali dengan inkulturasi awal

dengan Pemerintah Kelurahan Urangagung dan pengenalan secara langsung ke kehidupan kelompok sosial masyarakat, mengidentifikasi, dan menganalisa realitas sosial.



Gambar 2. Langkah-Langkah proses Pengabdian

Analisa sosial dilakukan melalui menguraikan dan mendiskusikan realitas sosial. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang, dan terus menerus. Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk memahami literasi keuangan dan membuat laporan keuangan. Beberapa Permasalahan yang ada di UMKM adalah kurang pemahannya tentang pengelolaan atau literasi keuangan dan memproses pencatatan keuangan, termasuk di UMKM Kelurahan Urangagung. Masalah lainnya adalah tidak mempunya menganalisa perkembangan usaha, apakah usaha berkembang atau tidak. Hal ini dikarenakan keuangan yang digunakan usaha sama dengan keuangan pribadi pengusaha.



Gambar 3. Proses pengenalan dan wawancara dengan Ibu Kepala Seksi Pembangunan Kelurahan

Lebih lanjut, setelah dilakukan analisa sosial, peneliti merumuskan masalah sosial di UMKM. Komunitas merumuskan masalah mendasar tentang mengelola UMKM. Seperti tidak paham literasi keuangan dan melakukan pencatatan keuangan dengan menghasilkan laporan keuangan UMKM. Dengan pemahaman masalah mendasar, maka akan lebih mudah merumuskan rencana strategis yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah atau problematika dan mengorganisir sumber daya.



Gambar 4. Proses Perkenalan dengan Pengusaha UMKM

Proses selanjutnya adalah melancarkan aksi perubahan atas problematika yang dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat. Beberapa langkah aksi program pengabdian yang pertama adalah Kegiatan Sosialisasi yang menjadi salah satu bentuk pendampingan kepada pengusaha UMKM. Tema Sosialisasi yang dilakukan adalah “Peningkatan Literasi dan Pencatatan Keuangan Kelompok UMKM Perempuan Sidoarjo”. Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali bersama dengan pengusaha UMKM dan didampingi oleh Pemerintah Kelurahan Urangagung. Dengan dua kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pengusaha UMKM dalam memperkuat pengetahuan literasi keuangan dan pembuatan laporan keuangan UMKM.

Kegiatan Literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan sehingga mampu mengelola keuangan secara baik dan optimal (Choerudin et al., 2023). Mengelola keuangan tak hanya sekedar menerima pemasukan dan mengeluarkan uang untuk biaya-biaya usaha. Mengelola keuangan merupakan proses mengendalikan keuangan perusahaan yang melibatkan proses perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan.

Pemahaman literasi keuangan yang baik akan menghasilkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik juga, sehingga UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan informatif (Oktaviranti & Alamsyah, 2023).



Gambar 5. Sosialisasi Literasi dan Pelaporan Keuangan UMKM

Pada kegiatan sosialisasi pertama dilakukan oleh narasumber Ibu Nur Ravita Hanun, M.A., selaku dosen akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan ahli dalam bidang pelaporan keuangan UMKM. Terlihat pengusaha UMKM antusias menerima pengetahuan baru bagi usaha mereka. Tak hanya itu, pengusaha UMKM pun antusias untuk melakukan sesi diskusi bersama narasumber yang terlihat di gambar 5. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, peneliti menyebarkan kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan pendampingan ini guna mengetahui sejauh mana pengusaha UMKM menerima kebermanfaatannya kegiatan ini.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Kemudian di kegiatan kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Gambar 6). Kegiatan pendampingan yang diberikan oleh Ibu Nufaisa, M.Ak., selaku dosen akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teknis pengusaha UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan.



Gambar 7. Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Buku Panduan Akuntansi UMKM

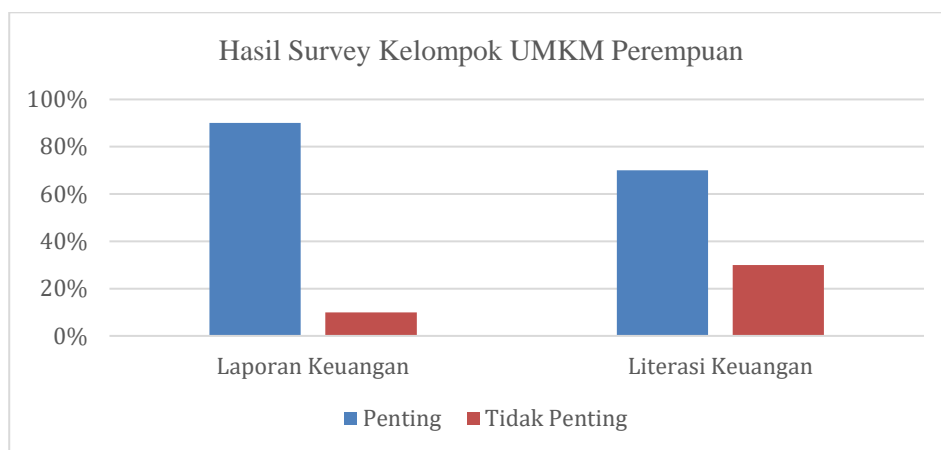
Dalam sebuah pengabdian, hal yang diharapkan adalah dapat memberikan kebermanfaatan jangka panjang bagi komunitas, dalam hal ini adalah kelompok pengusaha UMKM perempuan dalam mengelola keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan usaha. Salah satu bentuk kebermanfaatan adalah memberikan buku panduan akuntansi UMKM bagi pengusaha UMKM, sehingga lebih mudah dalam proses penyusunannya. Peneliti bersama tim dosen akuntansi melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan buku panduan akuntansi UMKM yang terlihat pada gambar 7.

Pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM, Pemerintah bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Standar ini didesain untuk diimplementasikan bagi pelaku usaha UMKM. Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku usaha yang kesulitan mengaplikasikannya terutama bagi pelaku usaha kelas mikro dan kecil. Penyusunan buku panduan akuntansi UMKM didesain lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan oleh pelaku usaha.

Setelah proses pelaksanaan pendampingan, perlu dilakukan refleksi perubahan atas pendampingan. Refleksi perubahan pendampingan UMKM adalah sebuah proses untuk melihat sejauh mana perubahan dalam pola dan pendekatan pendampingan terhadap UMKM memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha tersebut. Pendampingan UMKM sendiri telah

berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, dan persaingan pasar. Dampak yang diperoleh dari program pendampingan adalah antusiasme dari para pengusaha untuk membuka mindset mereka, pentingnya sebuah literasi keuangan dan pencatatan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut terlihat dari kuesioner yang disebar oleh peneliti, dimana hasil yang diperoleh adalah rata-rata para pengusaha merasa program tersebut memberikan manfaat dengan ilmu baru yang dipelajari.

Selain sosialisasi, keberhasilan program pendampingan juga terlihat dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) pembuatan buku panduan akuntansi UMKM bersama dosen-dosen prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Buku panduan ini nantinya akan diberikan kepada stakeholder terkait yaitu Kelurahan Urangagung dan para pengusaha UMKM. Dengan adanya buku panduan Akuntansi UMKM akan lebih memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM. Serta sebagai bentuk bukti keberhasilan aksi program pendampingan kepada masyarakat.



Gambar 7. Hasil Survey Pentingnya Literasi dan Pencatatan keuangan

Perubahan penting dalam pelaksanaan pengabdian ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran kritis dari para pengusaha UMKM perempuan tentang pentingnya literasi keuangan dan pencatatan keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kemampuan pengusaha mengelola keuangan usaha dengan baik dan sehat. Hal itu mampu dicapai salah satunya dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan aktivitas ekonomi dan kondisi entitas atau usaha (Weygandt et al., 2005) sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kesadaran kritis ini dibuktikan dengan hasil survey peneliti ke para kelompok pengusaha UMKM perempuan yang terlihat pada gambar 7 di atas. Sebanyak 90% responden mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hal penting, sedangkan 10% menyatakan tidak penting. Responden yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak penting dikarenakan para pengusaha merasa ada hal lain yang lebih penting yaitu pemasaran produk, dan kualitas produk yang

dijual. Sedangkan dalam hal pemahaman literasi keuangan, 70% responden setuju bahwa literasi keuangan adalah hal penting bagi UMKM, dan 30% responden merasa bukan hal penting (Gambar 7).

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya telah melaksanakan serangkaian proses pengabdian berupa sosialisasi, pendampingan, dan FGD guna memberikan kebermanfaatn bagi kelompok pengusaha UMKM di kelurahan Urangagung Sidoarjo. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah *Participatory Action Research* (PAR), dimana dalam proses pengabdiannya melibatkan komunitas untuk memahami problematika atau permasalahan komunitas, dalam hal ini terkait kurang pahamnya literasi dan pencatatan keuangan usaha. Setelah ditemukan problematikanya, maka disusunlah rencana aksi program secara bersama-sama dengan komunitas. Hal yang menjadi permasalahan pengusaha UMKM adalah tidak adanya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban sebuah usaha. Dengan kegiatan pengabdian ini, pemahaman dan pengetahuan pengusaha UMKM terkait literasi keuangan dan bagaimana mengelola perusahaan dengan baik. Selain itu dampak yang diperoleh adalah pengetahuan penyusunan laporan keuangan sebuah usaha. Tak hanya itu, pengusaha UMKM pun menyadari betapa pentingnya literasi keuangan dan pelaporan keuangan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang berperan serta dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat. Pertama kepada pihak UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai pemberi hibah pengabdian yang telah memberikan dukungan pendanaan serta fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah daerah yaitu kecamatan Sidoarjo, khususnya kelurahan Urangagung atas dukungan, izin, dan kerja sama yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa, penulis mengapresiasi partisipasi aktif para pelaku UMKM Kelurahan Urangagung yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kontribusi, keterbukaan, serta antusiasme yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan program pengabdian ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M., Kambau, R., Rahman, S., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

Kementerian Agama RI.

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JSIP/article/view/5354>
- Ardhiani, M., Abimanyu, B., Febrianto, M., Rande, R., Aisyiah, E., Gymnastiar, A., & Umma, N. (2023). Sosialisasi Ide Bisnis dan Optimalisasi UMKM Bagi Perempuan di Desa Pabena Kecamatan Sedati Sidoarjo. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 99–103. <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/793>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Badan Pusat Statistik, I. (2020). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In M. Diana Purnama Sari, S.E. (Ed.), *PT Global Eksekutif Teknologi* (Pertama, Issue Juni).
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal.Saburai.Id*, 2(1), 30–39. <https://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/view/1452>
- Lating, A. I. S., Buchori, I., Muflihini, M. D., Rahayu, H. A., Aripriatiwi, R. A., Romaisyah, L., & Susanto, F. F. (2025). Socialization of the Importance of Financial Record Keeping for MSMEs. *Sahwahita: Community Engagement Journal*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.69965/SAHWAHITA.V2I2.144>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V3I3.21000>
- Oktavia, D., Maduwiniarti, A., & Mulyati, D. J. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan “Kurma” Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo. *SOSIALITA*, 2(2), 198–205. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sosialita/article/view/8904>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/JENSI.V7I1.7659>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/JAP.V4I1.521>
- Sumarsono, A. M., Haryati, E., & Dwijosusilo, K. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1).

<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/download/8069/3885>

Tambunan, T. (2012). *Buku usaha mikro, kecil, dan menengah*.  
<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-13496>

Weygandt, Kieso, & Kimmel. (2005). *Accounting Principles*. Inc USA.